

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suatu perusahaan berdiri dilandasi oleh cita-cita atau tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh pemiliknya. Salah satu tujuan umumnya adalah memperoleh imbal balik berupa keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperhatikan segala aktivitas perusahaan agar mencapai kinerja yang optimal. Para pemilik perusahaan mewakili kepada manajemen yang ditunjuknya dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dari kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Jika laba meningkat maka perusahaan di anggap mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang berkinerja baik akan memperoleh respon positif dari pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan dan disinyalir mampu menjamin kesejahteraan pemiliknya.

Menurut Helfert (1996) kinerja perusahaan adalah gambaran menyeluruh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan merupakan suatu kemampuan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas, maupun hutang. Pencapaian prestasi dan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari pencapaian laba dan pendapatannya. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan basis akuntansi yakni ROA dan ROE, juga dapat dengan menggunakan basis pasar saham yakni Tobin's Q.

Dalam proses memaksimalkan kinerja perusahaan akan menimbulkan beberapa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer di perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan

Fenomena penurunan kinerja perusahaan erat kaitannya dengan efektivitas dan keberhasilan manajer dalam pengelolaan sumber daya organisasi bisnis yang tercermin dari banyaknya laba yang dihasilkan oleh organisasi bisnis. Jika terdapat penurunan tingkat laba tahun ini dari tahun sebelumnya maka menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam operasional perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah dewan komisaris. Dalam mekanisme tata kelola perusahaan Indonesia yang mengikuti sistem dua tingkat, pemegang saham mendelegasikan kekuasaan untuk mengendalikan manajemen perusahaan yang dijalankan oleh direksi kepada dewan komisaris. Dengan demikian, dewan komisaris dengan karakteristik yang dimilikinya berperan strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui proses pemantauan aktivitas perusahaan. Beberapa karakteristik dari dewan komisaris yang diprediksikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, dan komisaris independen. Dewi, dkk (2018) menemukan bahwa komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh ukuran dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan komisaris, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Asumsinya jumlah dewan komisaris yang dimiliki terlalu besar

menyebabkan lambatnya proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan mengasilkan kesepakatan dari semua dewan komisaris. Dengan demikian efektifitas dalam pengambilan keputusan menjadi berkurang dan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Putri & Muid (2017) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Asumsinya bahwa komisaris independen belum dapat bekerja dengan optimal. Alasan untuk hasil ini bisa jadi bahwa keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi persyaratan regulasi saja atau dengan kata lain independensi mereka tidak berfungsi dengan baik Hal ini dapat terjadi karena pemilihan komisaris independen yang kurang berkompeten.

Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya adalah dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keputusan keuangan yang diambil. Semakin besar kepemilikan saham akan semakin besar pula haknya dalam pengendalian perusahaan karena kemampuannya dalam memengaruhi operasional perusahaan dan manajemen sesuai dengan ekspektasi dari pemilik saham (Maulana dkk., 2021). Struktur kepemilikan perusahaan dapat terdiri dari kepemilikan institusional, manajerial, dan publik. Putri, dkk (2020) menemukan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Asumsinya bahwa

tingkat kepemilikan publik yang tinggi membuat proses pengambilan keputusan strategis di masa depan menjadi lebih sulit bagi perusahaan karena konflik kepentingan. Kepemilikan publik juga tidak memiliki pengawasan yang ketat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang mencerminkan rendahnya porsi kepemilikan publik perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya tingkat kepemilikan publik tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh manajer untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan harus mampu mengelolah dan memanfaatkan aset dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan besar mencerminkan kepemilikan total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alim & Destriana (2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Asumsinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin bagus kinerja keuangannya. Perusahaan besar menghasilkan laba yang lebih stabil daripada perusahaan yang lebih kecil yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan selanjutnya. Sementara Murdiansyah dkk., (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam kinerja perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan bukan jaminan semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. *Property* dan *real estate* masih menjadi salah satu pilihan utama

investor dalam menginvestasikan dana karena memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang serta memiliki potensi kenaikan yang signifikan. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai pada sektor ekonomi lainnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2018-2020”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas , maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah karakteristik dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini adalah untuk mengui dan menjawab jawab semua pertanyaan dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi akademisi mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu juga dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan untuk memperbaiki struktur manajemen agar tidak terjadi kinerja perusahaan yang buruk, dan sebagai acuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab buruknya kinerja perusahaan.
- b. Bagi pihak investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan berinvestasi pada perusahaan dan mengetahui perusahaan yang memiliki prospek baik di masa depan.
- c. Bagi pemangku kepentingan, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan memberikan umpan balik berupa kritik dan saran kepada perusahaan untuk menghindari kinerja perusahaan yang buruk.